

Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Berita Bola Luar Negeri Dominan



ANDRI GURNITA/“PR”

PEMBICARA Sahat Sahala menyampaikan uraian bertema "Merayakan Pesta Orang Asing Belaka" pada acara "Peran Media dalam Industri Sepak Bola" di Gedung II Kampus Unpad, Jln. Dipati Ukur Bandung, Rabu (10/10).*

BANDUNG, (PR).-

Pemberitaan sepak bola luar negeri di media massa saat ini sangat dominan karena tidak adanya peristiwa sepak bola di dalam negeri yang layak dipublikasikan. Itu pula sebabnya masyarakat Indonesia cenderung menenggelamkan diri dalam pesta sepak bola milik orang asing.

Demikian disampaikan dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad), Sahat Sahala dalam seminar bertajuk "Peran Media dalam Industri Sepak Bola" yang berlangsung Rabu (10/10) di Kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur

Nomor 35, Bandung. "Sayangnya, sebagian besar berita terkait sepak bola di media massa bukanlah tentang sepak bola kita, melainkan sepak bola asing yang ditilik dari berbagai aspek, termasuk gosip seksual," ujarnya.

Menurut dia, pemberitaan sepak bola dalam negeri justru banyak diwarnai perilaku buruk politisi, pengusaha, ataupun perwira tinggi dengan kedok ingin menyelamatkan dan memajukan persepakbolaan tanah air. "Seolah mereka mencari panggung untuk berkelahi dan sepak bola menjadi korbannya."

Kondisi seperti itu berdampak

negatif terhadap perkembangan industri sepak bola di tanah air. Di luar konflik itu, sepak bola Indonesia tidak memiliki daya jual dan membuat media massa memalingkan muka ke pemberitaan sepak bola luar negeri. Sebagai salah satu jalan keluarnya, Sahat berharap semua elemen pencinta sepak bola segera bersinergi menggairahkan kembali persepakbolaan tanah air.

"Saya menaruh harapan yang besar kepada generasi muda untuk kemajuan industri sepak bola Indonesia. Media massa dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat sebaiknya segera bersinergi. Dalam hal ini, media massa tentu mampu berkontribusi besar dalam pembangunan sekolah sepak bola, termasuk dalam pemberitaan dan promosi," tuturnya.

Dia juga mengkritik peran media massa yang lebih suka mengadu domba pihak-pihak yang bersengketa dan menjadikan konflik itu sebagai komoditas. Berita yang memperkeruh suasana dinilai tidak ada manfaatnya bagi pembaca.

Dalam acara tersebut hadir pula praktisi sepak bola, Mursyid WK yang memaparkan kondisi terbaru persepakbolaan tanah air. Fotografer olah raga Peksi Cahyo juga memberikan pemahaman mengenai potensi foto sebagai salah satu faktor kuat yang dapat memajukan industri sepak bola. (A-209)***